

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian menggambarkan data dari jawaban responden mengenai hubungan kreativitas verbal dengan kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas IV yang dihitung menggunakan bantuan program *SPSS 13.00 for windows* yang dapat di lihat pada tabel berikut. Hasil analisis distribusi frekuensi untuk variabel kreativitas verbal dapat di lihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kompetensi Siswa dalam Kreativitas Verbal

No	Interval	F	%
1	4,5 – 5,1	5	14,3
2	3,8 – 4,4	9	25,7
3	3,1 – 3,7	2	5,7
4	2,4 – 3,0	8	22,9
5	1,7 – 2,3	8	22,9
6	1,0 – 1,6	3	8,5
Jumlah		35	100

Sumber : Hasil *SPSS 13.00 for windows*

Distribusi frekuensi kompetensi siswa dalam kreativitas verbal dapat di lihat pada Diagram 4.1 berikut.

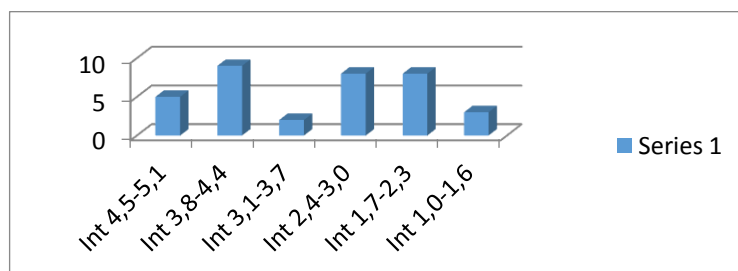


Diagram 4.1 Distribusi Frekuensi Kompetensi Siswa Kreativitas Verbal

Diagram 4.1 di atas, menunjukkan bahwa data variabel kreativitas verbal paling banyak pada interval 3,8-4,4 dengan frekuensi 9 siswa atau 25,7% dan paling sedikit pada interval 3,1-3,7 dengan frekuensi 2 siswa atau 5,7%.

Selanjutnya variabel kreativitas verbal dikelompokkan menjadi 4 tingkatan yaitu : sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Dengan 2 butir pernyataan, maka skor ideal tertinggi sebesar 5,0; skor idela terendah sebesar 1,0, sehingga diperoleh *mean ideal* (Mi) sebesar 3,15, dan *standar deviasi ideal* (Sdi) sebesar 1,23.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka kategori variabel kreativitas verbal dapat dijelaskan rinciannya pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Kategori Kompetensi Siswa dalam Kreavititas Verbal

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	(%)
1	Sangat Baik	$X \geq 5$	14	40
2	Baik	$4 \leq X < 5$	16	45,7
3	Cukup	$3 \leq X < 4$	5	14,3
4	Kurang	$X < 2$	0	0
Jumlah			35	100

Sumber : Hasil SPSS 13.00 for windows

Hasil analisis distribusi frekuensi untuk variabel kemampuan berbahasa Indonesia dapat di lihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kemampuan Berbahasa Indonesia

No	Interval	F	%
1	92,0 – 100,0	10	28,6
2	83,6 – 91,9	9	25,7
3	75,2 – 83,5	5	14,3
4	66,8 – 75,1	3	8,6
5	58,4 – 66,7	4	11,4
6	50,0 – 58,3	4	11,4

Jumlah	35	100
---------------	----	-----

Sumber : Hasil SPSS 13.00 for windows

Distribusi frekuensi variabel kemampuan berbahasa Indonesia di atas, dapat di lihat dalam bentuk Diagram 4.2 berikut.

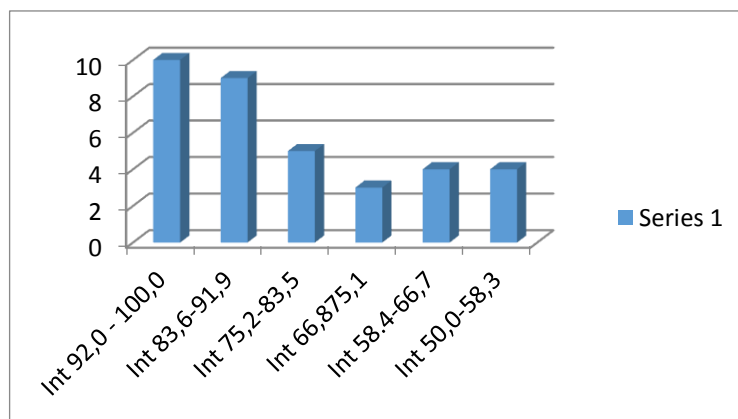


Diagram 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Berbahasa Indonesia

Diagram 4.2 di atas, menunjukkan bahwa data variabel kemampuan berbahasa Indonesia paling banyak interval 92,0-100,0 dengan frekuensi 10 siswa atau sebanyak 28,6% dan paling sedikit data frekuensi variabel kemampuan berbahasa terletak pada interval 66,8-75,1 dengan frekuensi 3 siswa atau sebanyak 8,6%.

Selanjutnya variabel kemampuan berbahasa Indonesia dikelompokkan menjadi 4 tingkatan yaitu ; Sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Dengan 10 butir pernyataan, skor ideal tertinggi 100,0; skor ideal terendah sebesar 50,0; sehingga diperoleh *mean ideal* (Mi) sebesar 82,42 dan standar deviasi ideal (Sdi) sebesar 17,51

Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka kategori variabel kemampuan berbahasa Indonesia dapat dijelaskan rinciannya pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Kategori Kompetensi Siswa dalam Kemampuan Berbahasa Indonesia

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	$X \geq 5$	19	54,3
2	Baik	$4 \leq X < 5$	10	28,6
3	Cukup	$3 \leq X < 4$	6	17,1
4	Kurang	$X < 2$	0	0
Jumlah			35	100

Sumber : Hasil SPSS 13.00 for windows

1. Uji Prasyarat Analisis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan korelasi. Sebelum melakukan analisis data untuk mencari pengaruh antar variabel yang dipakai untuk penelitian, dilakukan uji prasyarat analisis : uji linieritas dan uji normalitas. Pelaksanaan uji prasyarat analisis dilakukan dengan SPSS 13.00 for windows.

2. Uji Linieritas

Uji liniertias bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier.

Hasil rangkuman uji linieritas dapa di lihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig	Keterangan
X → Y	0,001	Linier

Sumber : Hasil SPSS 13.00 for windows

Hasil uji linieritas pada Tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki signifikan yang lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05),

hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah linier.

3. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian normalitas adalah jika nilai taraf signifikan lebih besar 0,05 ($P > 5\%$), maka dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil rangkuman uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Keterangan
Kreativitas Verbal	0,431	Normal
Kemampuan Berbahasa Indonesia	0,109	Normal

Sumber : Hasil *SPSS for windows*

B. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kreativitas verbal dengan kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD KH M Noer Surabaya.

Analisis data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis korelasi.

Berikut akan dibahas hasil analisis korelasi yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 13.00 for window*.

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dengan menggunakan rumus korelasi r_{xy} bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara kreativitas verbal dengan kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas IV SD KH M

Noer Surabaya. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur koefisien korelasi antara dua variabel. Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkap korelasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Penjelasan hasil analisis korelasi dengan menggunakan rumus korelasi r_{xy} adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Korelasi Kreativitas Verbal dengan Kemampuan Berbahasa Indonesia

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig
X → Y	0,564	0,344	0,001

Sumber : Hasil SPSS 13.00 for windows

Hasil uji korelasi antara variabel yang satu dengan variabel yang lain r_{hitung} sebesar 0,564 dan r_{tabel} 0,344 dengan tingkat signifikansi 0,001, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,564 > 0,344), hipotesis yang menyatakan bahwa “ada hubungan antara kreativitas verbal dengan kemampuan berbahasa Indonesia” terbukti.

2. Analisis Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* dari Pearson diperoleh hasil $r = 0,431$ dengan $p = 0,109$ jadi $p > 0,05$ yang berarti normal hubungan antara kreativitas verbal dengan kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa Sekolah Dasar.

Hasil ini menyatakan bahwa variabel kreativitas verbal dapat dijadikan variabel bebas untuk mengukur kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD KH M Noer Surabaya. Berdasarkan hasil ini, maka hipotesis yang diajukan: “Ada hubungan antara kreativitas verbal dengan

kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa Sekolah Dasar” diterima.

3. Analisis Uji Asumsi

Sebelum dilakukan perhitungan analisis data, terlebih dahulu dilakukan perhitungan uji asumsi yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran ini dilakukan untuk melihat normal tidaknya penyebaran dari variabel bebas dan variabel tergantung. Selain itu, uji normalitas untuk mengetahui apakah pengambilan sampel dan populasinya dalam penelitian sudah representatif atau proporsional. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kreativitas verbal dan variabel tergantung kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa Sekolah Dasar

Hasil uji normalitas sebaran diperoleh kai kuadrat variabel bebas yaitu kreativitas verbal sebesar 3,788 dengan $p > 0,05$ yang berarti memiliki sebaran normal. Variabel tergantung kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa diperoleh hasil sebesar 0,899 dengan $p > 0,05$ yang berarti memiliki sebaran normal.

b. Uji Linieritas

Uji *linieritas* ini dilakukan untuk mengasumsikan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linier. Dengan uji linier ini diketahui bahwa variabel bebas dan terikat berada dalam satu garis lurus artinya linier. Hasil uji linieritas antara kreativitas verbal

dengan variabel tergantung kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa Sekolah Dasar menunjukkan F_{beda} sebesar 0,147 dengan $p > 0,05$, yang artinya kreativitas verbal dengan kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa Sekolah Dasar mempunyai korelasi yang linier.

b. Uji Rerata

Hasil kategori kreativitas verbal tergolong tinggi dengan rerata empirik (ME) = 100,139 dan rerata hipotetik (MH) = 97,49. Hasil kategori kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa Sekolah Dasar tergolong sedang dengan rerata empirik (ME) = 6,119 dan rerata hipotetik (MH) = 6,049

Tabel 4.8 Hasil Kategori Perhitungan Rerata Empirik dan Rerata Hipotetik Kreativitas Verbal

Kategori	Frekuensi Rerata Empirik	Frekuensi Rerata Hipotetik
Tinggi	100,139	97,49

Tabel 4.9 Hasil Kategori Perhitungan Rerata Empirik dan Rerata Hipotetik Kemampuan Berbahasa Indonesia

Kategori	Frekuensi Rerata Empirik	Frekuensi Rerata Hipotetik
Sedang	6,119	6,049

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kreativitas verbal dengan kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas IV SD KH M Noer Surabaya tahun pelajaran 2016-2017. Di lihat dari kemampuan berbahasa Indonesia, bahwa ada siswa yang lancar berbahasa

Indonesia, dan ada siswa yang belum lancar dalam berbahasa Indonesia. Siswa yang lancar berbahasa Indonesia akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan dalam membaca seorang siswa yang lancar berbahasa Indonesia akan lebih mudah menerima soal atau materi pelajaran, namun sebaliknya siswa yang belum lancar berbahasa Indonesia akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal atau materi pelajaran.

1. Kreativitas Verbal

Hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* dari Pearson diperoleh hasil $r = 0,431$ dengan $p = 0,109$ jadi $p > 0,05$ yang berarti normal (ada hubungan) antara kreativitas verbal dengan kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD KH M Noer Surabaya tahun pelajaran 2016-2017.

Manusia dalam kehidupannya memerlukan kreativitas. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang memiliki fungsi penuh. Dari sini terlihat bahwa kreativitas penting untuk mengembangkan semua bakat dan kemampuan individu dalam pengembangan prestasi hidupnya.

Hal ini sesuai pendapat Akbar, dkk (2001), yang mengemukakan bahwa kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun *non-aptitude*. Juga diperkuat pendapat Semiawan (1994), yang mengatakan bahwa ciri-ciri *aptitude* terdiri dari kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*) dan keaslian

(*originality*) dalam pemikiran maupun ciri-ciri *non-aptitude*, seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman-pengalaman baru.

Salah satu bentuk kreativitas adalah kreativitas verbal. Kreativitas verbal merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dalam berbicara, menyimak, membaca, dan menulis tentang hal-hal yang konkrit ditemui di sekitar lingkungan individu.

Salah satu ciri kreativitas verbal yaitu kelancaran (*fluency*) dalam keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan membaca dan menulis pada siswa kelas IV yang dapat diketahui melalui penilaian tes cerita dan tes perbendaharaan kata. Hal senada juga dikemukakan Munandar, dkk (1988), bahwa kreativitas siswa dapat diukur dengan tes psikologi yaitu Tes Kreativitas Verbal (TKV) terdiri dari enam subtes, yaitu permulaan kata, menyusun kata, membentuk kalimat tuga kata, sifat-sifat yang sama, macam-macam penggunaan, apa akibatnya.

2. Kemampuan Berbahasa Indonesia (Membaca dan Menulis)

Kelancaran atau keterampilan siswa berbahasa Indonesia dalam membaca diwujudkan dalam kemampuan baca yang sangat fasih. Siswa menjadi semakin dapat memahami beragam materi bacaan dan menarik simpulan dari apa yang dibaca siswa. Kelancaran berbahasa Indonesia

dalam menulis juga diwujudkan dengan keterampilan siswa dalam melukiskan lambang-lambang grafik untuk mengorganisasikan ide atau pesan secara logis yang melibatkan perasaan secara tertulis sehingga orang lain dapat memahaminya.

Hasil tes Tes Kreativitas Verbal siswa kelas IV SD KH M Noer Surabaya tahun pelajaran 2016-2017 semakin tinggi, maka kelancaran berbahasa siswa dalam menulis dan membaca semakin bagus. Sebaliknya, Tes Kreativitas Verbal (TKV) siswa rendah, disebabkan siswa kurang lancar berbahasa Indonesia dalam membaca dan menulis dalam pembelajaran di SD KH M Noer Surabaya.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang menyatakan ada hubungan antara kreativitas verbal dengan kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa Sekolah Dasar. Karena dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi intelektual dan minat. Faktor intelektual merupakan faktor potensial yang dimiliki oleh seorang siswa. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari guru kelas IV, seluruh siswa sudah pernah diuji IQ-nya dan hasil sebagian besar memiliki IQ antara 90–105 termasuk kategori sedang. Hal ini dijelaskan Charles (Puspo, 2003) yang mengemukakan bahwa dari segi inteligensi, dapat dijelaskan bahwa terlepas dari faktor kreativitas dan atau faktor psikologis lainnya, kadar inteligensi merupakan faktor yang berperan kuat. Kadar inteligensi tertentu dalam pengertian tingkat kemampuan potensial seseorang untuk dapat menggunakan pemikirannya dalam mempelajari,

menyesuaikan diri dalam pemecahan suatu masalah baru secara cepat dan berhasil, maka seseorang dapat menyelesaikan pekerjaan tugasnya secara tepat dan cepat.

Adapun faktor internal minat, yaitu dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal. Adanya minat timbullah dinamika dan aktivitas siswa yang diarahkan pada pencapaian tujuan akhir dalam membaca dan menulis. Minat yang dimiliki siswa dalam membaca dan menulis berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui memiliki minat rendah. Hal ini dapat diketahui melalui sikap siswa saat diberi tugas oleh guru untuk membaca dan menulis banyak siswa yang mengeluh.

Faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan berbahasa Indonesia pada siswa, salah satunya adalah faktor keluarga. Faktor keluarga merupakan faktor penting dalam kehidupan anak. Di dalam keluarga, anak akan memperoleh pendidikan sejak dini dan pertama kali. Kebiasaan pendidikan yang diterapkan oleh anak mempengaruhi tingkat intelegensi anak sebagai faktor utama dalam pembentukan kreativitas.

3. Hubungan Antara Kreativitas Verbal dengan Kemampuan Berbahasa Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada sebagian orang tua siswa kelas IV SD KH M Noer Surabaya tahun pelajaran 2016-2017 dapat diketahui bahwa orang tua jarang menunggu putra-putrinya saat belajar di rumah. Putra-putrinya dibiarkan belajar sendiri atau belajar

bersama teman dan saudara. Akibat kurangnya perhatian berdampak pada kurangnya disiplin dalam belajar. Anak hanya akan belajar apabila ada Pekerjaan Rumah (PR) atau menjelang dilaksanakan ulangan harian, Ujian Tengah Semester (UTS), maupun Ujian Akhir Semester (UAS). Anak cenderung lebih menyukai kegiatan bermain daripada belajar. Hasil ini disampaikan tiga guru dan wali kelas IV yang menyatakan bahwa hanya sebagian kecil siswanya yang mampu menggunakan kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari hasil prestasi belajar bahasa Indonesia memiliki rata-rata rendah yaitu enam.

Hasil interpretasi ada perbedaan (ada hubungan) mempengaruhi hasil uji korelasi *product moment* dengan hasil tidak ada hubungan pula. Hasil kategori kreativitas verbal tergolong tinggi dengan rerata empirik (ME) = 100,139 dan rerata hipotetik (MH) = 97,49. Hasil kreativitas verbal termasuk tinggi disebabkan oleh minat individu terhadap tes kreativitas verbal yang tinggi.

Hal ini dijelaskan Clark (dalam Prabu, 1999) bahwa dalam proses berpikir kreatif bertalian erat dengan minat atau keinginan. Lahirnya kreativitas dalam bentuk gagasan maupun karya nyata karena dorongan yang sangat kuat dalam diri individu sehingga menimbulkan minat untuk melakukan hal-hal yang baru dan setiap individu memiliki minat karena ada bakat yang dimiliki seseorang siswa.

Menurut Ahmadi dan Priyono (2001), kepandaian seseorang salah satunya dipengaruhi oleh bakat. Menurut Suleman (1996), bahwa anak

yang pandai karena bakat yang dimiliki membuat tua orang memberi kebebasan anak dalam belajar. Kebebasan belajar yang diberikan anak untuk belajar menunjukkan sikap orang tua yang kurang perhatian. Kekurangan perhatian orang tua terhadap anak yang pandai dapat menurunkan prestasi anak dalam belajar.

Sedangkan menurut Mustakim (2003), salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah adanya dukungan sosial yang berdasarkan pada tersedianya sumber yang dapat dihubungkan apabila dibutuhkan. Individu yang yakin bahwa ada orang yang membantunya bila mengalami kesulitan cenderung mempunyai kepercayaan diri yang lebih tinggi dari pada individu tidak yakin bila orang yang bersedia membantunya disaat dibutuhkan.

Hasil kategori kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas IV SD KH M Noer Surabaya tahun pelajaran 2016-2017 termasuk sedang dikarenakan siswa memiliki pribadi dan intelegensi yang berbeda sehingga sebagian siswa ada yang memiliki prestasi tinggi dan ada sebagian ada yang sedang atau rendah di kelas.

Hal ini sesuai dengan pendapat Masrun dan Martaniah (2003), yang mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

- a. Kemampuan dasar atau bawaan,
- b. Kondisi fisik individu yang belajar,
- c. Kemauan belajar, dan
- d. Sikap terhadap guru atau konselor sekolah dan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Dari pembahasan ini terbukti di kelas IV SD KH M Noer Surabaya

tahun pelajaran 2016-2017 untuk membaca lancar diperlukan waktu yang lama dan dilakukan berulang kali, tidak cukup hanya di waktu pelajaran di kelas, akan tetapi siswa mengulang lagi dipelajaran berikutnya bahkan sampai di rumah siswa harus mengulangi membaca dengan sendirinya. Pada pembelajaran yang banyak pemahaman siswa di kelas yang kemampuan membacanya rendah, dilaksanakan lebih dari satu kali atau sering oleh guru untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami bacaan yang dibaca.